

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada sub-sub sebelumnya, maka dapat penulis tarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi implementasi penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Sungai Penuh ini dilakukan dengan: a) pemotivasian melalui berbagai kegiatan seperti program tahfiz, kegiatan OSIS, Pramuka, PMR, kegiatan olahraga, dan kultum oleh siswa pagi-pagi jum'at, guru memberikan bimbingan dan dorongan agar siswa melakukan aktivitas secara mandiri b), pembiasaan dalam bentuk disiplin dan rapin berpakaian dan kebersihan, penerapan tata tertib sekolah, melaksanakan 5 S (salam, sapa, sopan, santun, senyum), gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, sholat Dzuhur berjamaah, infaq siswa, kajian keislaman, jum'at bersih dan piket/kebersihan kelas, c) pembudayaan dalam bentuk sekolah mengundang TNI untuk melatih siswa tentang kedisiplinan, pemberian keteladanan dari pendidik dan pimpinan, d) pengajaran dalam bentuk melaksanakan kegiatan lomba/festival seni dan budaya Indonesia, kegiatan anti kekerasan, anti radikalisme, dan pencegahan bahaya Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), guru dan siswa melaksanakan kegiatan bela negara dan e) Refleksinya dengan mendatangkan misalnya penceramah-penceramah dari luar untuk memberikan kajian Keislaman.

2. Evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Sungai Penuh dengan pelaksanaannya persemester, secara umum dalam rapat dan tindak lanjut, evaluasi berjalan melalui WA group. Penilaian dilakukan terhadap diri siswa, Evaluasi pendidikan karakter akan dilaksanakan di dalam kelas dengan melakukan pengamatan (observasi) terhadap tingkah laku peserta didik, baik perilakunya dengan antar peserta didik maupun dengan guru.
3. Kendala implementasi penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Sungai Penuh yaitu pendidikan karakter tidak masuk dalam pelajaran khusus, fasilitas yang terbatas, anggaran yang tidak memadai untuk mendukung aktivitas siswa dalam pembinaan karakter, kekurangan guru bimbingan dan konseling, kurangnya kesadaran siswa, sulitnya membiasakan perilaku baik kepada siswa, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap anaknya, dan pergaulan siswa kurang baik.
4. Solusi mengatasi kendala implementasi penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Sungai Penuh dengan cara melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pergaulan siswa sehari-hari teruma selama di lingkungan sekolah, meningkatkan komitmen memperbaiki karakter siswa, bersama guru lain membiasakan perilaku baik kepada siswa dan tetap mengedepankan pendidikan agama terlebih dahulu serta melakukan pendekatan kepada orang tua siswa dengan membukan komunikasi langsung melalui media komunikasi yang ada saat ini. solusi lain yaitu ada

semacam rancangan MOU dengan IAIN Kerinci dan sudah melakukan kunjungan ke SMK Negeri 2 Sungai Penuh dan pihaknya akan siap memfasilitasi memberikan mentor tadi berupa tenaga-tenaga psikologi untuk bimbingan konseling siswa. Peran kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran dengan cara berkolaborasi dengan semua guru untuk mengajarkan karakter kepada setiap siswa. solusi lain ada memberdayakan guru berpendidikan S2 Pendidikan karakter secara maksimal dalam berbagai program pengembangan karakter.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, perlu penulis sarankan kepada pihak instansi yang berkait di SMK Negeri 2 Sungai Penuh:

1. Kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Dinas Pendidikan agar menggalakkan sosialisasi pendidikan karakter dengan cara melatih para tenaga pendidik melalui workshop kepelatihan, seminar, Focus Group Discussion dan kegiatan pelatihan lainnya agar pemahaman tenaga pendidik tentang penguatan pendidikan karakter lebih dalam. Dan juga setiap kebijakan yang dibuat harus didukung dengan anggaran agar kebijakan tersebut bisa terlaksana dengan baik.
2. Peran Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sungai Penuh sebagai educator dalam implementasi pendidikan karakter ditunjukkan dengan melakukan program kegiatan pembiasaan, kegiatan belajar mengajar, pembinaan dan motivasi kepada guru, menjadi suri tauladan, dan memberikan pidato atau arahan tentang pendidikan karakter.

3. Kepada Wakil kepala SMK Negeri 2 Sungai Penuh bidang karakter selalu meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa Islam melalui kerja sama yang sinergi dengan orang tua dalam menyelesaikan berbagai persoalan siswa selama belajar di sekolah.
4. Kepada guru agar melakukan pendekatan kepada siswa, memberi bimbingan khusus kepada siswa dan pendekatan kepada orang tua siswa agar tercapainya suatu pembentukan karakter. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pelajaran kepada siswanya secara efektif dan efisien senantiasa membuat rencana pembelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada pelajaran, serta memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran.
5. Kepada waka kesiswan agar pada pendekatan Ekstrakurikuler diarahkan pada pengembangan wawasan dan keterampilan keagamaan siswa, serta pembiasaan dalam beribadah. Untuk siswa muslim, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam diselenggarakan untuk memperluas wawasan dan keterampilan serta pengayaan baca-tulis Al-Qur'an bagi siswa yang belum bisa.
6. Guru BK atau guru bimbingan konseling biasanya dimiliki oleh setiap sekolah yang tugasnya menangani kasus pada lingkungan sekolah, terlebih khusus melibatkan setiap siswa maupun siswi di sekolah. Guru BK sangat berperan penting dalam memantau sekolah dan harus

memastikan setiap perilaku siswa maupun siswi agar dapat berperilaku baik sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

7. Kepada orang tua untuk meningkatkan koordinasi dan konsultasi dengan pihak sekolah, agar bisa mendorong perubahan positif dalam menyelesaikan berbagai kendala penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa di SMK Negeri 2 Sungai Penuh.